

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. sederhana dan umum Pendidikan sebagai tuntunan segala upaya yang terencana untuk diberikan bimbingan, arahan atau pertolongan yang dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta tujuan sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri” (Rizhardi et al., 2022).

Pendidikan lain yang dikemukakan oleh (Nitasari & Egok, 2022) merumuskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual agama, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang

ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sekitarnya”.

Menurut pengertian tersebut di atas, pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta untuk mengaktifkan kekuatan anak didik. Dalam jenjang Pendidikan sekolah dasar (SD) saat ini terapkan atau dilakukan perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 2013, dimana mata pelajaran terdiri atas Pendidikan kewarganegaraan, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP dijadikan dalam pembelajaran untuk tingkat kelas 1,2,3 sedangkan untuk kelas 4,5,6 hanya mata pembelajaran yang tidak dijadikan pembelajaran tematik.

“Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran”.(Khomsatun & Hasanah, 2019). Tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk menumbuhkan kecintaan terhadap sastra. Membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara adalah empat keterampilan empati yang diajarkan di sekolah dasar saat belajar bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk komunikasi yang jelas dan efektif, baik dalam menulis maupun berbicara. Untuk mencapai hal ini, siswa harus

menunjukkan kemahiran dalam tiga dari empat bidang berikut selama mereka belajar pengajaran bahasa Indonesia: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Khomsatun & Hasanah, 2019).

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan bahasa pertama yang diujikan di sekolah dasar. Kemampuan menyimak melibatkan memperhatikan, memahami, menghargai, dan menafsirkan simbol-simbol verbal untuk mengumpulkan pengetahuan, merekam pesan atau konten, dan memahami makna komunikasi yang telah diungkapkan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan.(Khomsatun & Hasanah,2019). Ada proses yang terlibat dalam kegiatan menyimak ini, yaitu menyimak untuk memahami apa yang dikatakan orang lain daripada hanya mendengar suara yang masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 18 Mauara Telang hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV, masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia, dimana pemahaman materi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesiaini masih tergolong rendah, yang mana dari 37 siswa. yang memperoleh nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih 65% siswa yang tuntas, sedangkan masih terdapat 35% siswa yang masih dibawah kriteria tunntas. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa misalnya, anak tidak berkonsentrasi, melamun, memikirkan sesuatu, anak diajak bercakap – cakap oleh temanya, suara

yang kurang jelas dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam menyimak materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, guru lebih suka memberikan materi pembelajaran secara langsung, selain itu siswa cenderung diajak bercakap- cakap oleh temannya. Mengingat begitu penting keterampilan menyimak ini khususnya bagi siswa, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih efektif dan aktif sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima pesan atau informasi yang diterima. Salah satu yang dapat digunakan guru dalam membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan kreatif adalah menggunakan berbagai media pembelajaran, Seperti media wayang kartun. Ada pun faktor penyebab yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar menyimak dikelas yaitu kurangnya model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran kurang kreatif dan inovatif, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan pada kenyataannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat masih ada beberapa siswa masih sering bermain-main saat guru menjelaskan materi didepan.

Media wayang kartun merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain untuk mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia, media wayang dapat dikembangkan menjadi

media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.(Sukmawati et al., 2022)

Informasi yang mudah diserap melalui gambar yang kuat dapat ditemukan dalam media kartun wayang. Dari pada hanya membaca atau mendengar, siswa akan lebih banyak terlibat dalam menonton film kartun untuk mempelajari objek yang diinginkan. Efek emosional dari kartun wayang memungkinkan siswa bereaksi terhadap informasi yang diberikan.(Khomsatun & Hasanah, 2019), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartun wayang berdampak pada kemampuan menyimak siswa. Penggunaan media pembelajaran (media wayang) (kartun) merupakan proses pembelajaran yang meliputi peningkatan kemampuan menyimak siswa. Sementara itu, pendapat sangat signifikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan dan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas IV SDN 18 Muara Telang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana dalam penyampaian materi.
- b. Guru lebih suka memberikan penjelasan menggunakan metode langsung / suatu cara menyajikan materi pelajaran.

- c. Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar.
- d. Siswa cenderung diajak bercakap – cakap oleh temannya.
- e. Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk proses pembelajaran di SDN 18 Muara Telang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SDN 18 Muara Telang pada tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 1. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah diatas, maka peneliti secara spesifik merumuskan masalahnya adalah: **Apakah Pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD N 18 Muara Telang ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SDN 18 Muara Telang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditinjau secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu para peneliti memahami bagaimana media dapat memengaruhi cara siswa sekolah dasar belajar mendengarkan serta memberi mereka ide untuk melakukan penelitian lanjutan yang terkait.

b. Secara praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, membuat pembelajaran menyenangkan bagi mereka, membuatnya mudah bagi mereka untuk belajar mendengarkan, dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan mereka secara efektif dan menyeluruh.

2. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu instruktur meningkatkan penggunaan media pembelajaran kartun wayang untuk meningkatkan pembelajaran menyimak dan membantu mereka mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diarsipkan untuk sekolah, digunakan untuk menginspirasi instruktur lain untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan digunakan untuk mendorong kolaborasi guru dalam meningkatkan standar pendidikan dari waktu ke waktu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan untuk mengetahui pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV.